

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Gaya Hidup sebagai variabel moderasi (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Dukuhtengah)” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, Artinya semakin baik pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, semakin bijak pula mereka dalam mengatur, mengalokasikan, dan mengambil keputusan finansial.
2. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya semakin tinggi pendapatan yang diterima, semakin baik pula kemampuan individu dalam mengelola keuangannya, baik untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, maupun investasi.
3. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya gaya hidup seseorang dapat menentukan bagaimana pola mereka dalam mengatur dan menggunakan keuangan. Gaya hidup yang lebih rasional dan seimbang akan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.
4. Variabel moderasi gaya hidup dapat memperkuat hubungan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih efektif dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik apabila didukung dengan gaya hidup yang sehat dan terarah.
5. Variabel moderasi gaya hidup dapat memperkuat hubungan pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, tingginya pendapatan akan memberikan pengaruh lebih optimal terhadap perilaku pengelolaan keuangan jika disertai dengan pola hidup yang teratur dan tidak konsumtif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Gaya Hidup sebagai variabel moderasi (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Dukuhtengah)” saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Mengingat variabel literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, maka disarankan agar individu, lembaga pendidikan, dan instansi pemerintah lebih aktif dalam menyelenggarakan program edukasi keuangan. Materi literasi keuangan hendaknya mencakup aspek perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi, serta tabungan, guna mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik di masyarakat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan pendapatan tinggi juga lebih mungkin memiliki akses terhadap informasi dan edukasi keuangan, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang sehat. Hal ini memperkuat argumen bahwa peningkatan pendapatan tidak hanya meningkatkan kapasitas finansial, tetapi juga dapat memperbaiki sikap dan kebiasaan dalam pengelolaan keuangan.
3. Hasil penelitian selanjutnya menunjukan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin baik dan terarah gaya hidup seseorang, maka semakin bijak pula perilaku mereka dalam mengatur dan menggunakan keuangannya. Disarankan untuk menerapkan gaya hidup yang lebih sederhana, terukur, dan seimbang antara kebutuhan dan keinginan. Dengan begitu, perilaku pengelolaan keuangan dapat lebih terkontrol, meskipun pendapatan terbatas.
4. Ditemukan bahwa variabel moderasi gaya hidup meperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Artinya,

individu disarankan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang keuangan, tetapi juga menyeimbangkannya dengan gaya hidup yang sehat, sederhana, dan tidak konsumtif. Literasi keuangan yang tinggi tanpa didukung gaya hidup yang baik tidak akan memberikan dampak optimal pada pengelolaan keuangan.

5. Hasil lainnya menunjukkan bahwa variabel moderasi gaya hidup memperkuat hubungan antara pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. meskipun seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, perilaku pengelolaan keuangannya akan lebih baik apabila didukung oleh gaya hidup yang terarah, hemat, dan tidak berlebihan. Oleh karena itu, masyarakat disarankan untuk mengelola pendapatannya dengan bijak, menghindari pola hidup konsumtif, serta membiasakan gaya hidup sederhana agar manfaat pendapatan dapat dioptimalkan untuk kebutuhan, tabungan, maupun investasi.
6. Penelitian selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa nilai koefisien determinasi sebesar 60,8% sementara 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi keuangan, pengaruh sosial, atau faktor psikologis dalam melihat perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, dapat pula dilakukan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam dinamika antara literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.